

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA

Bustomi, Sri Redjeki, Yoyo Haryono, Satrio Kusumo Lelono, Arif Henriawan, Asep Suryana,
Azzahra Septiara
STIKes Wijaya Husada Bogor
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Bullying atas nama senioritas masih terus terjadi dikalangan peserta didik. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak dilakukan teman sebaya kepada seseorang yang lebih 'rendah' atau lemah mendapatkan keuntungan kepuasan tertentu. Penelitian ini untuk menganalisa Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Pada Remaja. Metode deskriptif analitik dengan jenis studi korelasi. Dengan pendekatan waktu yang digunakan crosssectional. Hasil uji statistik data uji statistik cramer's didapatkan nilai ρ Value 0,006 ada hubungan kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* pada remaja. Pada nilai ρ Value 0,032 ada hubungan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* pada remaja. Hasil analisis regresi logistik variabel kepercayaan diri diperoleh ρ -Value = 0,016 simpulan ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*. Hasil OR responden tidak ada rasa kepercayaan diri mempunyai peluang terjadinya perilaku *bullying* terhadap korban 3.282. Hasil analisis regresi logistik variabel teman sebaya diperoleh ρ -Value = 0,089, simpulan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Hasil OR responden tidak adanya dukungan teman sebaya beresiko mempunyai peluang perilaku *bullying* terhadap korban sebesar 2.329 kali. Hasil penelitian dinyatakan bahwa masih banyak yang menjadi korban perilaku *bullying* pada remaja serta dukungan teman sebaya kurang, timbullah kurangnya rasa kepercayaan diri dalam dirinya sendiri terhadap korban. Diharapkan siswa dapat memberikan manfaat dan menambah informasi agar bisa mengenal tentang dampak yang diterima akibat tindakan *bullying* tersebut serta melatih para siswa dalam memahami, menyelesaikan permasalahan dialaminya.

Kata Kunci : *Bullying, Teman Sebaya, Kepercayaan Diri.*

ABSTRACT

Bullying on behalf of seniority still continue to occur among learners. Bullying is a form of violence anak do peer to someone who is 'low' or weak gain a certain satisfaction. This study is to analyze the correlation between self-confidence and peer support with the type of behavior bullying in adolescents. Methods Analytical descriptive method with the type of correlation study. With the time approach used cross section. The results of the statistical Cramer's getvalue ρ Value 0,006 there is a correlation of confidence with this type bullying in adolescents. Atvalue ρ -Value 0,032 no peer support correlation with this type bullying in adolescents. Hacyl variable regression analysis logostik Self-confidence obtained ρ -Value = 0.016 in conclusion there is a relationship between self-confidence and behavior bullying. Therresult of the OR of the respondent that there is no sense of self-confidence has the opportunity for behavior bullying to the victim 3,282. The results of the logistic regression analysis of peer variables obtained ρ -Value = 0.089, the conclusion is that there is a relationship between peers and behavior bullying. Therresult of the OR of the respondent that there is no peer support is at risk of having the opportunity for behavior bullying to the victim by2,329. Research result revealed that there are still many who are victims ofbehavior bullying in adolescents as well as peer support isless, there arises a lack of confidence in himself against the victim. It is hoped that students can provide benefits and add information so that they can get to know about the impact received by bullying and train students to understandand solve the problems they experience.

Keywords: *Bullying, Peers, Self Confidence*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial,

fisik, dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat

kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam sehari-hari yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.¹

Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan/teman sebayanya dan masyarakat sekitar. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang terbaik dan yang buruk dalam kehidupannya. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.¹

Budaya *bullying* atas nama senioritas masih terus terjadi dikalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau

kepuasa tertentu. Biasanya dalam kasus *bullying* terjadi berulang kali.¹

Perilaku *bullying* juga terjadi di dunia besar seperti 1) Jepang terdiri dari 70.000 kasus, 2) Amerika (56,6%) dari jumlah penduduk di Amerika serta 3) Indonesia terdiri dari (5.060). Perilaku *bullying* ini tidak hanya terjadi di dunia bahkan di Indonesia sampai ke kota kecil seperti Sumatera Barat. Sumatera Barat termasuk kasus tersebar kedua di Indonesia setelah Pulau Jawa. Kejadian *bullying* di Sumatera Barat terdapat 872 kasus. Menurut ketua KPAI Asrorun Niam, pada tahun 2016 kasus kekerasan pada anak terutama perilaku *bullying* dari 5.066. KPAI juga menemukan bahwa anak (42,1%) dilakukan oleh teman kelas, dan (28,0%) dilakukan oleh teman lainnya.²

Menurut Fataruba, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Global Student Based Health Survey (GSHS) bahwa di Indonesia 50% anak berusia 13-15 tahun pernah mendapatkan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh teman-teman mereka di sekolah. Dalam jurnal empati mengatakan berdasarkan survey LatitudeNews terhadap 40 Negara menempatkan Indonesia di posisi kedua setelah Jepang sebagai negara dengan kasus *bullying* terbanyak. Studi yang dilakukan di berbagai Negara mengungkapkan bahwa 8% sampai 38% siswa diganggu. Korban kronis dari *bullying*, ditindas seminggu

sekali atau lebih. Umumnya sekitar 8% sampai 20% dari populasi siswa.³

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, adanya peningkatan kasus perilaku *bullying* di kalangan pelajar Indonesia. Menurut data KPAI, sejak 2011 hingga 2016 KPAI telah menemukan sekitar 253 kasus perilaku *bullying* yang terdiri dari 122 anak menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Data tersebut tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan Kementerian Sosial. Hingga Juni 2017, Kementerian Sosial sendiri telah menerima laporan 976 kasus, di mana sebanyak 117 kasus adalah terkait perilaku *bullying*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kasus perilaku *bullying* di Indonesia sangatlah tinggi dan semakin banyak tiap tahunnya. Perilaku *bullying* bervariasi di berbagai negara, 9% sampai 73% pelajar melaporkan pernah melakukan *bullying* (pelaku) dan 2% sampai 36% lainnya pernah menjadi korban *bullying*.⁴

Survey yang dilakukan UNESCO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *bullying* terjadi diberbagai negara dengan persentase terendah 7% di Tajikistan dan tertinggi 74% di Samoa. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terjadi sebanyak 253 kasus *bullying* pada tahun 2011 sampai 2016. Data dari KPAI yang dirilis kembali pada 23 Juli 2018 menunjukkan bahwa sampai Mei 2018 terjadi 36 kasus *bullying*, yang

jika dipresentasikan merupakan 22,4% dari 161 kasus yang terdata di bidang pendidikan.⁵

Junior Chamber Internasional (JCI) mencatat sekitar 40% pelajar di Kota Bogor, Jawa Barat menjadi korban perundungan/*bullying*. Banyaknya korban akibat perundungan terjadi pada anak-anak usia sekolah, Sebanyak 30 sampai dengan 40% dari korban perundungan masih berusia sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Perundungan sering terjadi ketika seorang anak mempunyai kekurangan baik secara fisik maupun mental. Sementara itu psikiater anak dan remaja rumah sakit marzoeki mahdi Ira Savitri Tanjung mengatakan bahwa pengaruh "*Bullying*" pada anak bisa berbeda beda tergantung pada kapasitas mental dari sang anak. Jika mental seorang anak rendah tidak kuat ketika mendapat "*Bullying*" bisa membuat anak menjadi depresi, cemas hingga tidak sedikit yang akhirnya mengalami gangguan jiwa.⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga anak diseluruh dunia mengaku pernah mengalami *bullying*. Baik itu di sekolah, di lingkungannya, ataupun online. Begitu pun sebaliknya satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan tindakan *bullying* pada kawannya. Karena *bullying* ini adalah tindakan yang sengaja oleh pelaku pada korbannya bukan sebuah

kelalaian, tindakan *bullying* itu terjadi berulang-ulang serta *bullying* tidak pernah dilakukan secara acak atau cuma sekali saja, menurut andi priyatna.⁷

Menurut Fithria & Rahmi, faktor yang mendorong terjadinya perilaku *bullying* adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan budaya, sedangkan faktor internal meliputi kepribadian, harga diri yang berupa adanya kepercayaan diri yang menentu atau berubah-ubah, dan kontrol diri. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* yaitu rendahnya harga diri yang dapat timbul rasa kurangnya kepercayaan diri dalam dirinya sendiri.⁸

Pada setiap anak memiliki kepercayaan diri alami yang dibawa sejak anak itu lahir tetapi ada juga mereka yang minder dengan kemampuan yang dia miliki sehingga rasa kepercayaan diri yang ia miliki tidak berkembang secara maksimal. Hal tersebut dapat memengaruhi berbagai aspek yaitu bisa dari dalam diri anak itu sendiri dan bisa juga dari lingkungan sekitar anak tersebut. Selain dari kurangnya rasa kepercayaan diri, tekanan teman sebaya juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada anak-anak remaja disekolah, karena pada masa remaja, terjadi proses pencarian jati diri dimana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dan sekolah merupakan salah satu

tempat yang berdekatan dari remaja untuk bersosialisasi sehingga remaja banyak menghabiskan disekolah, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan guru sampai memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan teman-teman. Namun sekolah dapat menjadi lingkungan yang menimbulkan masalah emosi dan perilaku pada remaja.³

Dari kejadian *bullying* ditemukan dampak dari perilaku *bullying* yakni depresi, rendahnya kepercayaan diri/minder, pemalu dan penyendiri, merosotnya prestasi akademik, merasa terisolasi dalam pergaulan, terpikir atau bahkan mencoba untuk bunuh diri.¹

Secara umum, dampak dari tindakan *bullying* ini dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu : 1) *psychological well-being* yang rendah, 2) *penyesuaian social* yang buruk, 3) *psychological distress*, 4) *physical unwellness*.⁹

Disisi lain, apabila dibiarkan begitu saja pelaku *bullying* akan belajar bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka bila melakukan kekerasan, agresi maupun mengancam anak lain. Ketika dewasa pelaku tersebut memiliki potensi lebih besar untuk menjadi preman ataupun pelaku kriminal dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial. Gunanya adanya dukungan teman sebaya dalam kasus *bullying* sangat penting dan dukungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap timbulnya rasa percaya diri dalam

diri remaja.1

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 10 siswa/i di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor pada yang terkait dengan masalah perilaku *bullying*, 6 dari 10 siswa mengatakan pernah mengalami perilaku *bullying*. 6 siswa yang di bully dalam bentuk verbal dan non verbal diantaranya 4 siswa mengatakan suka diberi nama julukan yang aneh-aneh, terkadang suka diejek dengan menggunakan nama orang tua serta 2 siswa mengatakan suka diabaikan atau dikucilkan oleh temen sekelasnya dikarenakan terlihat aneh padahal dirinya merasa biasa saja dan membuat dirinya sendiri jadi tidak percaya diri/minder membuat dirinya juga menghindar akibat diabaikan/dikucilkan. Mereka juga sering diejek oleh temen sekelas ataupun dari kelas yang berbeda. Terkadang mereka yang menjadi bahan ejekan tersebut setiap harinya harus menghindar dari orang yang mengejeknya dan merasa dirinya dipermalukan serta membuat siswa yang diejek selalu ketakutan dan khawatir ketika ia akan berangkat sekolah, sedangkan 4 siswa mengatakan bahwa ia merasa biasa saja kepada teman-temannya anggapannya hanya bercanda jadi tidak merasa dirinya di bully.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang Hubungan

Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel tersebut pada penelitian ini adalah siswa kelas X (usia 15-17 tahun). Pemilihan anggota sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampel purposive sampling menggunakan rumus Slovin sejumlah 78 responden. Dalam penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor pada 05 Oktober 2020 – 14 Agustus 2021. Alat penelitian berupa kuesioner. Analisa data multivariat nmenggunakan Analisa regresi logistik.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

| No. | Kepercayaan Diri | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tinggi | 37 | 47,4 |
| 2. | Rendah | 41 | 52,2 |
| | Total | 78 | 100,0 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri dengan jenis

perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden dapat diketahui bahwa responden pada kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* kategori rendah sebanyak 41 (52,2%) responden.

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

| No. | Dukungan Teman Sebaya | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|-----------------------|-----------|----------------|
| 1. | Baik | 34 | 43,6 |
| 2. | Tidak Baik | 44 | 56,4 |
| | Total | 78 | 100,0 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* yang tidak baik sebanyak 44 (56,4%) responden.

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Jenis Perilaku *Bullying* Di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

| No. | Jenis Perilaku <i>Bullying</i> | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------------------------|-----------|----------------|
| a) | Positif | 42 | 53,8 |
| b) | Negatif | 36 | 46,2 |
| | Total | 78 | 100,0 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden dapat diketahui bahwa

responden dengan jenis perilaku *bullying* yang positif sebanyak 42 (53,8%) responden.

Tabel 4
 Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman *Bullying* dengan Jenis Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

| Kepercayaan diri | Perilaku <i>bullying</i> | | | | Total | | Cramer's ρ |
|------------------|--------------------------|------|---------|------|-------|------|-----------------|
| | Positif | | Negatif | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tinggi | 26 | 61,9 | 11 | 30,6 | 37 | 47,4 | Value 0,006 |
| Rendah | 16 | 38,1 | 25 | 69,4 | 41 | 52,6 | |
| | 42 | 100 | 36 | 100 | 78 | 100 | |

Berdasarkan tabel Hasil analisis Kepercayaan Diri dengan Perilaku *Bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor menunjukkan bahwa dari 78 responden, yang mengalami kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* dengan kategori tinggi sebanyak 26 responden dengan nilai persentasenya 61,9% sedangkan untuk kategori negatif sebanyak 25 responden dengan nilai persentasenya 69,4%.

Tabel 5
 Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

| Teman sebaya | Perilaku <i>bullying</i> | | | | Total | | Cramer's V |
|--------------|--------------------------|-------|---------|-------|-------|-------|------------|
| | Positif | | Negatif | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Baik | 23 | 54,8% | 11 | 30,6% | 34 | 43,6% | 0,006 |
| Tidak baik | 19 | 45,2% | 25 | 69,4% | 44 | 56,4% | |
| | 42 | 100% | 36 | 100% | 78 | 100% | |

Berdasarkan tabel Hasil penelitian Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku *Bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor menunjukkan bahwa dari 78 responden dengan kategori baik sebanyak 23 responden dengan nilai persentasenya 54,8% sedangkan untuk kategori negatif sebanyak 25 responden dengan nilai persentasenya 69,4%.

Hasil uji statistik data menggunakan uji Statistik Cramer's di dapatkan nilai ρ Value $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* pada remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor. Pada nilai ρ Value $0,032 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* pada remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor.

Tabel 6

Hasil uji regrsi logistik terhadap variabel-variabel yang berhubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig | Exp(B) |
|---------------------|----------------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | S_T_V1_Kep_Dir | 1.188 | .493 | 5.821 | 1 | .016 | 3.282 |
| | S_T_V2_Tmn_Sby | .846 | .498 | 2.888 | 1 | .089 | 2.329 |
| | Constant | -3.319 | 1.083 | 9.398 | 1 | .002 | .036 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi logistik pada variabel kepercayaan diri diperoleh ρ -Value = 0,016 (ρ -Value lebih kecil dari α 0,05) maka kesimpulannya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*. Dari hasil uji juga diperoleh OR 3.282 yang artinya responden dengan tidak ada rasa kepercayaan diri mempunyai peluang terjadinya perilaku *bullying* terhadap korban 3.282 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai rasa kepercayaan diri. Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai B sebesar 1.188 dan Wald 5.821.

Hasil analisis regresi logistik pada variabel teman sebaya diperoleh ρ -Value = 0,089 (ρ -Value lebih kecil dari α 0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Dari hasil tabel juga diperoleh OR 2.329 yang artinya responden dengan tidak adanya dukungan teman sebaya beresiko mempunyai peluang terjadinya perilaku *bullying* terhadap korban sebesar 2.329 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan teman sebaya. Variabel temen sebaya mempunyai nilai B sebesar 0.846 dan Wald 2.888.

PEMBAHASAN

a. Kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* di SMK PGRI Kota Bogor

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dengan jumlah 78 responden menunjukkan hasil bahwa sebagai besar responden kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* dalam kategori rendah sebanyak 41 responden dengan nilai persentasenya 52,2%.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marizki Putri (2018) tentang “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017” menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada ekstrovert yaitu n : 41 (43%), Introvert pada n : 54 (57%). Setelah dilakukan penelitian uji static didapatkan hasil sebagai berikut: terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* dapat dilihat nilai tertinggi untuk kepercayaan diri introvert 54 reponden nilai persentasenya 57% di tunjukkan dengan nila (p-valuenya 0,002).

Kepercayaan diri yang berarti mengapresiasi dan menilai diri sendiri dan kepercayaan diri itu lahir dari

kesadaran, bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Maka dari itu kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* tersebut pada saat kita tidak memiliki keyakinan pada kelangsungan diri, perasaan identitas itu akan terancam dan kita akan menjadi tergantung pada orang lain.

Faktor yang mempengaruhi terhadap kepercayaan diri yaitu digolongkan menjadi dua yang pertama faktor internal terdiri dari konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup sedangkan yang kedua faktor eksternal pendidikan dan lingkungan. Kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang hati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadikan sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Menurut analisa peneliti disimpulkan bahwa hal ini disebabkan karena siswa yang pendiam, suka menyendiri akan sering di *bullying* oleh teman-temannya sehingga dapat disimpulkan kembali kepercayaan diri yang rendah dapat cenderung terjadinya perilaku *bullying*. Hasil peneliti ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh marizki putri, sehingga terdapat kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

b. Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* yang tidak baik sebanyak 44 responden dengan nilai persentasenya 56,4%.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marizki Putri (2018) tentang “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017” menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya mendukung n : 40 (42%) dan tidak mendukung n : 55 (58%). Setelah dilakukan penelitian uji statis didapatkan hasil sebagai berikut : terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* dapat dilihat nilai tertinggi untuk tidak dukungan teman sebaya 55 responden nilai persentasenya 58% di tunjukkan dengan nilai (p -Value 0,038).

Teman sebaya sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau sistem sosial yang serupa. Ketika itu justru remaja mendapatkan perilaku tidak mengenakan seperti *bullying*,

mereka mulai mencari cara agar dapat di hargai, dihormati dan diakui oleh teman sebaya. Perilaku berkelahi dan menyakiti lawan baik secara fisik dan verbal merupakan tindakan *bullying* yang dapat terjadi dalam konteks teman sebaya. Pada tingkat tertentu, pengaruh teman sebaya tersebut menjadi tidak sehat ketika hal tersebut menjadi destruktif atau mendorong orang untuk melakukan tindakan berlawanan dengan penilaian mereka sendiri yang lebih baik.

Faktor penerimaan dan penolakan dalam teman sebaya yaitu terhadap faktor penerimaan: penampilan dan perbuatan yang meliputi taampang baik, aktif dalam urusan-urusan kelompok, kemampuan berpikir meliputi inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok. sikap, sifat dan perasaan meliputi sopan, memperhatikan orang lain, penyebar, menyumbangkan pengetahuan kepada orang lain, serta pribadi meliputi jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan mengerjakan pekerjaannya, menaati peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri. Sedangkan pada faktor penolakan yaitu penampilan dan perbuatan meliputi sering menentang, malu-malu dan senang menyendiri, kemampuan berpikir, misalnya kurang cerdas atau bodoh sekali, sikap, sifat, perasaan, meliputi suka melanggar norma, aturan, kelompok, menguassi anggota lain,

selalu curiga, melaksanakan kemauannya sendiri, ciri lain seperti faktor rumah yang terlalu jauh dari tempat tempat sekelompok.

Menurut analisa peneliti disimpulkan bahwa hal ini disebabkan karena tekanan dari teman-teman sebaya, kurangnya dukungan teman sebaya yang dapat menyebabkan merasa tidak dibutuhkan dikelas bagi mereka yang populer di kalangan sosial. Maka dari itu teman sebaya memiliki pengaruh penting terhadap membentuk perilaku anak terutama usia yang menunjukkan kemandirian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marizki Putri, sehingga terdapat kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

c. Jenis Perilaku *Bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi jenis perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden dapat diketahui bahwa responden dengan jenis perilaku *bullying* yang positif sebanyak 42 reseponden dengan nilai persentasenya 53,8%.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penlitian yang dilakukan Marizki Putri (2018) tentang “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017” menunjukkan bahwa pada jenis perilaku *bullying* yaitu

fisik : n : 56 (59%) dengan p-Value 0,038. Pada penelitian tersebut jenis perilaku *bullying* yang positif di MTsN Lawang Mandhailing yaitu sebanyak 58,9%. Sedangkan hasil peneliti dari Arifah Aghna Putri (2019) tentang “Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMP NEGERI 1 Kota Mojokerto” menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di smp negeri 1 kota mojokerto pada bulan april 2019, diketahui bahwa dari 64 responden sebagai besar memiliki perilaku *bullying* yang cukup yaitu sebnayak 41 responden dengan nilai pertasnya 64,1% di tunjukkan oleh nilai p-Value $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merapams yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.

Dikatakan kategori positif dan kategori negatif pada perilaku *bullying* ialah untuk kategori positif termasuk kedalam jenis-jenis perilaku *bullying* secara langsung yang dibagi menjadi 3 diantaranya; fisik, verbal dan nonverbal, sedangkan untuk kategori negatif termasuk kedalam jenis-jenis perilaku *bullying* secara tidak langsung yang dibedakan menjadi 2 yaitu

dari cyber atau *cyberbullying* serta psikis seperti mengalihkan, mengabaikan dan mengintimidasi korban.

Faktor yang mendorong terjadinya perilaku *bullying* terdiri dari pertama faktor internal yaitu kontrol diri, kepribadian dan harga diri sedangkan dari faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, peranan/kelompok teman sebaya, media masa serta faktor budaya.

Menurut analisa peneliti disimpulkan bahwa hal ini disebabkan karena siswa yang pendiam, suka menyendiri akan sering di *bullying* oleh teman-temannya serta aksi ini dilakukan secara langsung oleh sekelompok atau seseorang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

d. Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor

Berdasarkan data diatas peneliti menganalisa hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dengan menggunakan uji statistik cramer's di dapatkan nilai ρ Value $0,006 < 0,05$ maka artinya ada hubungan kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* pada remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor . Pada nilai ρ Value $0,032 < 0,05$ maka artinya ada hubungan dukungan teman sebaya dengan

jenis perilaku *bullying* pada remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor.

analisis regresi logistik pada variabel kepercayaan diri diperoleh ρ -Value = 0,016 (ρ -Value lebih kecil dari α 0,05) maka kesimpulannya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*. Dari hasil uji juga diperoleh OR 3.282 yang artinya responden dengan tidak ada rasa kepercayaan diri mempunyai peluang terjadinya perilaku *bullying* terhadap korban 3.282 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai rasa kepercayaan diri. Variabel kepercayaan diri mempunyai nilai B sebesar 1.188 dan Wald 5.821.

Hasil analisis regresi logistik pada variabel teman sebaya diperoleh ρ -Value = 0,089 (ρ -Value lebih kecil dari α 0,05), maka kesimpulannya ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Dari hasil tabel juga diperoleh OR 2.329 yang artinya responden dengan tidak adanya dukungan teman sebaya beresiko mempunyai peluang terjadinya perilaku *bullying* terhadap korban sebesar 2.329 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan teman sebaya. Variabel temen sebaya mempunyai nilai B sebesar 0.846 dan Wald 2.888.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, Riri Novayelinda tentang "Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja”

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Gambaran karakteristik responden, menunjukkan bahwa dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 orang (56,6%) dan sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 44 orang (53,0%). Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku *Bullying*, menunjukkan dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, mayoritas memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 42 responden (50,6%). Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Perilaku *Bullying*, menunjukkan bahwa dari total 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, sebagian besar perilaku *bullying* yang dilakukan adalah secara fisik yaitu sebanyak orang 46 responden (55,4%).

Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying*, menunjukkan dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, menunjukkan bahwa remaja laki-laki mayoritas memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 31 orang (66,0%) dibandingkan dengan remaja perempuan yaitu sebanyak 11 responden (30,6%). Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{ value}=0,003 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0

ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *bullying*, menunjukkan bahwa dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, sebagian besar memiliki tipe kepribadian ekstrovert, yaitu sebanyak 29 responden (63,0%) dibandingkan remaja dengan kepribadian introvert yang memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 13 responden (35,1%). Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{ value}=0,021 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*, menunjukkan bahwa dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, mayoritas yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 23 responden (65,7%) dibandingkan dengan responden dengan kepercayaan diri tinggi yang memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 19 responden (24,3%). Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{ value}=0,033 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hubungan iklim sekolah dengan perilaku *bullying*, menunjukkan bahwa dari 83 responden di

SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, mayoritas remaja memiliki perilaku *bullying* tinggi pada iklim sekolah yang buruk yaitu 14 responden (63,7 %) dibandingkan dengan iklim sekolah yang baik sekali yaitu 8 responden (30,8 %). Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{ value}=0,032 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying*, menunjukkan bahwa dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, mayoritas remaja dengan dukungan sosial negatif memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu 36 responden (75,0%) dibandingkan remaja dengan dukungan sosial teman sebaya positif yaitu 6 responden (17,1 %). Hasil uji chi square menunjukkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja.

Kepercayaan diri yang berarti mengapresiasi dan menilai diri sendiri dan kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran, bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Maka dari itu kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* tersebut pada saat kita tidak memiliki

keyakinan pada kelangsungan diri, perasaan identitas itu akan terancam dan kita akan menjadi tergantung pada orang lain.

Teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau sistem sosial yang serupa. Ketika itu justru remaja mendapatkan perilaku tidak mengenakan seperti *bullying*, mereka mulai mencari cara agar dapat di hargai, dihormati dan diakui oleh teman sebaya. Perilaku berkelahi dan menyakiti lawan baik secara fisik dan verbal merupakan tindakan *bullying* yang dapat terjadi dalam konteks teman sebaya. Pada tingkat tertentu, pengaruh teman sebaya tersebut menjadi tidak sehat ketika hal tersebut menjadi destruktif atau mendorong orang untuk melakukan tindakan berlawanan dengan penilaian mereka sendiri yang lebih baik.

Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merapams yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa semakin

orang yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dia akan lebih suka melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya, begitu sebaliknya jika kurangnya rasa kepercayaan diri maka seseorang terhadap dirinya selalu buruk dan tidak disukai oleh orang lain. semakin banyak adanya dukungan teman sebaya terhadap seseorang maka akan ada dukunga potensial diterima dari lingkungan, dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab. Begitu sebaliknya ketika tidak ada dukungan dari teman sebaya maka seseorang tersebut akan selalu minder dan dijauhkan oleh orang lain. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, Riri Novayelinda dikarenakan hasilnya terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja terhadap kepercayaan diri terdapat adanya hubungan dengan hasil uji chi square p-value kurang dari 0,05 serta pada faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja terhadap dukungan sosial teman sebaya terdapat adanya hubungan dengan hasil uji chi square p-valuenya kurang dari 0,05.

KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden menunjukkan bahwa sebagai besar responden terhadap kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* dalam kategori rendah sebanyak 41 (52,2%) responden.
2. Diketahui distribusi frekuensi teman sebaya dengan perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden menunjukkan bahwa sebagai besar pada responden terhadap teman sebaya dengan perilaku *bullying* dalam kategori tidak baik sebanyak 44 (56,4%) responden.
3. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor dari 78 responden menunjukkan bahwa sebagai besar pada responden terhadap perilaku *bullying* dalam kategori positif sebanyak 42 (53,8%) responden.
4. Diketahui hasil analisis kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor menunjukkan bahwa dari 78 responden, 26 responden terhadap persentasenya 61,9% mengalami kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* dengan kategori tinggi dan 25 responden dengan nilai persentasenya 69,4%

perilaku *bullying* dengan kategori negatif. Dari 78 responden, 23 responden terhadap persentasenya 54,8% mengalami teman sebaya terhadap perilaku *bullying* dengan kategori baik dan 25 responden dengan nilai persentasenya 69,4% mengalami perilaku *bullying* dengan kategori negatif. Hasil uji statistik data menggunakan uji statistik cramer's di dapatkan nilai ρ Value $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan kepercayaan diri dengan jenis perilaku *bullying* pada remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor. Pada nilai ρ Value $0,032 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* pada remaja di SMK Tri Dharma 4 Kota Bogor .

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurnia I.2016. *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
2. Putri M. 2018. Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku *Bullying* Di Mtsn Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. Menara Ilmu.Doi:<https://doi.org/10.33559/Mi.V12i8.872>.
3. Putri, Arifah Aghna, Zainuri, Imam Sudarsih S. 2019. Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kota Mojokerto. [Http://Repository.Stikesppni.Ac.Id:8080/Xmlui/Handle/123456789/713](http://Repository.Stikesppni.Ac.Id:8080/Xmlui/Handle/123456789/713).
4. Novianty D. 2017. Ini Alasan Kasus *Bullying* Paling Banyak Terjadi Pada Remaja. <https://www.suara.com/health/2017/11/03/111650/Ini-Alasan-Kasus-Bullying-Paling-Banyak-Terjadi-Pada-Remaja> (Accessed 11 Nov2017).
5. Muhopilah P, Tentama F.2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*. J Psikol Terap Dan Pendidik. Doi:10.26555/Jptp.V1i2.15132.
6. Ariefana P.2016. 40 Persen Pelajar Di Kota Bogor Korban '*Bullying*'. Nasional.<https://www.suara.com/news/2016/06/16/034922/40-Persen-Pelajar-Di-Kota-Bogor-Korban-Bullying>
7. Priyatna A.2010.Lets End *Bullying*: Memahami, Mencegah Dan Mengatasi *Bullying*.2010. Jakarta: Elex Media Komputindo.
8. Sanjaya Aai. 2019. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Smk X Di Yogyakarta.Yogyakarta: Universitas Mercu Buan a Yogyakarta (Disertasi) [Http://eprints.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/5228/](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5228/).
9. Cahyani Im. 2019. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Perundungan Pada Siswa Sma.[Http://eprints.Ums.Ac.Id/75405/1/Naskah Publikasi.Pdf](http://eprints.ums.ac.id/75405/1/Naskah-Publikasi.Pdf).
10. Siti H. 2019. Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo. Ponorogo: Muhammadiyah University Of Ponorogo (Disertasi) [Http://eprints.Umpo.Ac.Id/4441/](http://eprints.umpo.ac.id/4441/).
11. Febriyanto Mukhammad Aminudin Bagus. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Rev Bras Ergon .

- Doi:10.5151/Cidi2017-060.
12. Wardhana K. 2014. Buku Panduan Melawan *Bullying*. Jakarta: Sudah Dong Indonesia.
 13. Fitriyany A.2019. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di Smp Pgri Ciomas Kabupaten Bogor. Bogor:STIKes Wijaya Husada (Disertasi) Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2020
 14. Iswidharmanjaya D, Enterprise J.2014. Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
 15. Amelia N.2019. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Tentang Body Image Ibu Nifas Di Puskesmas Ciawi Kec.C iawi Kab.Bogor Tahun 2019.Bogor:STIKes Wijaya Husada (Disertasi)
 16. Sripurwaningsih Im.2017. Hubungan Perundungan (*Bullying*) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.Surakarta:Institusi Agama Islam Negeri Surakarta (Disertasi) [Http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/1089/1/Full Penelitian.Pdf](http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/1089/1/FullPenelitian.Pdf).
 17. Fatimah E.2010. Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Cv Pustaka Setia
 18. Purliawati N.2019. Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Kerja Sales Motor Di Kota Banda Aceh.Aceh:Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh (Disertasi) [Http://Repository.Unmuha.Ac.Id:8080/Xmlui/Handle/123456789/294](http://Repository.Unmuha.Ac.Id:8080/Xmlui/Handle/123456789/294).
 19. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1741/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1741/). Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2020
 20. Aminah A, Nurdianah F.2019. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa. J Eksplor Bimbing Dan Konseling .
 21. Hanifah N. 2018. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Naskah Publ [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/4394/1/Naskah Publikasi_Nurul Hanifah_201410201161-Min.Pdf](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/4394/1/Naskah_Publikasi_Nurul_Hanifah_201410201161-Min.Pdf).
 22. Sarwono S.2013. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada.
 23. Putro Zk. 2017. Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Apl J Apl Ilmu Agama* 2017; 17 Nomor1: 25–32.
 24. Yusuf S. 2016. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: Remaja Rod.
 25. Octavia Sa. 2020. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
 26. Widiasworo E. 2019. Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Penelitian Dan Tesis. Yogyakarta: Araksa.
 27. Slamet Riyanto S, T M.2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).